

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Locus of control, stres kerja, dan kinerja karyawan menjadi subjek penelitian ini. Dampak stres kerja dan locus of control terhadap kinerja karyawan perawat di RS Permata Bunda Ciamis menjadi subjek penelitian.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan teknik desain survei. Dalam penelitian kuantitatif, desain penelitian survei adalah proses pemberian survei kepada sampel atau seluruh populasi untuk mengkarakterisasi sikap, pandangan, perilaku, atau fitur lain dari populasi (Creswell, 2012:201). Untuk mencapai tujuan penelitian yang telah dirumuskan, data dan informasi tentang kinerja karyawan dikumpulkan melalui survei. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode pengumpulan data dengan menyebarkan kuisioner kepada perawat Rumah Sakit Umum Permata Bunda Ciamis yang datannya diambil dari sampel populasi.

3.3 Operasional Variabel

Tabel 3.1.

Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Ukuran	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<i>Locus of control (X1)</i>	<i>Locus of control</i> yaitu suatu istilah yang merujuk pada sejauhmana orang mempercayai bahwa peristiwa yang terjadi (atau tidak terjadi) dengan mereka pada dasarnya ada dibawah kendali mereka.	1) Kerja keras 2) Perencanaan 3) Tanggung Jawab 4) Mandiri	1) Kesiapan Kerja 2) Merencanakan setiap aktivitas 3) – Bertanggung jawab terhadap tugas - Bertanggung jawab pada hasil dari tugas yang telah dilaksanakan 4) Berinisiatif menyelesaikan tugas	ORDINAL
Stress Kerja (X2)	Stres kerja adalah suatu kondisi ketegangan yang menciptakan adanya ketidakseimbangan fisik dan psikis, yang mempengaruhi emosi, proses berpikir, dan kondisi seorang karyawan.	1) Tuntutan tugas 2) Tuntutan peran 3) Tuntutan antar pribadi 4) Struktur Organisasi	1) Kondisi Pekerjaan 2) Peran Ganda dalam organisasi 3) Persaingan Kerja 4) Ketidakjelasan Peran dalam organisasi.	ORDINAL
Kinerja Karyawan (Y)	Kinerja karyawan adalah sejauh mana mereka berhasil dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka dalam memberikan perawatan kesehatan.	1) Kuantitas 2) Kualitas 3) Waktu 4) Hubungan antar perawat	1) Karyawan telah menyelesaikan target. 2) Ketepatan dalam penanganan. 3) Ketepatan waktu penanganan. 4) Kerjasama dengan karyawan lain.	ORDINAL

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2019) menegaskan bahwa pengumpulan data merupakan tujuan utama penelitian, maka prosedur pengumpulan data merupakan fase paling strategis dalam proses tersebut.

3.4.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan informasi yang diperoleh dari sumber secara langsung, tanpa perantara, dan diperoleh dari hasil pengamatan langsung. Menurut Suliyanto (2018), data primer merupakan informasi yang diperoleh peneliti langsung dari sumber aslinya. Selain data primer, penelitian ini juga menggunakan data sekunder, yaitu informasi yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara dan dapat dicatat atau diterima oleh pihak lain. Suliyanto (2018) menyatakan bahwa data ini diperoleh secara tidak langsung dari partisipan penelitian. Data primer didapatkan oleh peneliti dengan cara langsung untuk memperoleh data dari responden maupun narasumber. Data sekunder didapatkan dan diperoleh oleh peneliti dari dokumen-dokumen penunjang yang ada.

3.4.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian kuesioner (angket). Kuesioner adalah sekumpulan pertanyaan yang disusun atau diatur dengan cara yang sistematis sehingga dari pertanyaan yang disusun dan diatur tersebut dapat mendapatkan opini dari responden. Kuesioner yang dibuat dengan bertujuan untuk mendapatkan data secara riil yang dialami atau dirasakan secara langsung oleh responden. Kuesioner yang disusun merupakan kuesioner

yang didasarkan atas kebutuhan penelitian dan kuesioner dalam penelitian ini dibuat atas dasar data yang dibutuhkan oleh peneliti. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan merupakan sebuah sudut pandang secara alami berdasarkan pengalaman yang dialami dan dirasakan oleh perawat Rumah Sakit Umum Permata Bunda Ciamis. Kuesioner tersebut diberikan untuk dijawab atau diisi oleh responden dari semua rangkaian pertanyaan yang tertera dalam kuesioner. Adapun kuesioner akan diuji instrumen dengan menggunakan validitas dan reabilitas sebagai berikut:

3.4.3 Populasi dan Sampel

Menurut Suliyanto (2018), populasi adalah keseluruhan elemen yang ingin dikaji karakteristiknya. Populasi adalah sekelompok orang yang akan dijadikan subjek penelitian. Jumlah perawat di RS Permata Bunda Ciamis yang termasuk dalam populasi adalah 85 orang.

Namun, sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh, artinya seluruh anggota populasi yang berjumlah 85 orang dimasukkan ke dalam sampel. Suliyanto (2018) menjelaskan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi yang menjadi sumber data penelitian dan populasi merupakan keseluruhan kualitas yang dimiliki oleh populasi tersebut.

3.4.4 Skala Pengukuran

Sugiyono (2016) menyatakan bahwa untuk mengetahui lamanya interval dalam alat ukur, maka digunakan skala pengukuran sebagai acuan. Dalam penelitian ini, digunakan metode skala likert. Skala likert merupakan instrumen yang berguna untuk menilai sikap, keyakinan, dan persepsi seseorang atau suatu kelompok terhadap masalah sosial.

Tabel 3.2.

Formasi Nilai, Notasi dan Predikat Masing – masing pilihan jawaban untuk pernyataan positif

Nilai	Keterangan	Notasi	Predikat
5	Sangat Setuju	(SS)	Sangat Baik
4	Setuju	(S)	Baik
3	Netral	(N)	Cukup Baik
2	Tidak Setuju	(TS)	Buruk
1	Sangat Tidak Setuju	(STS)	Sangat Buruk

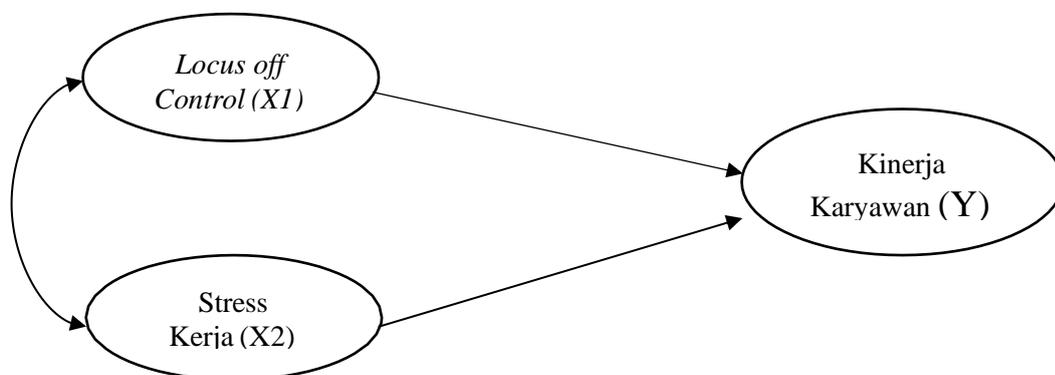
Tabel 3.3.

Formasi Nilai, Notasi dan Predikat Masing – masing pilihan jawaban untuk pernyataan Negatif

Nilai	Keterangan	Notasi	Predikat
5	Sangat Tidak Setuju	(STS)	Sangat Buruk
4	Tidak Setuju	(TS)	Buruk
3	Netral	(N)	Cukup Baik
2	Setuju	(S)	Baik
1	Sangat Setuju	(SS)	Sangat Baik

3.5 Model Penelitian

Model penelitian disediakan di bawah ini untuk menentukan gambaran umum tentang bagaimana stres kerja dan *locus of control* memengaruhi kinerja karyawan:



Gambar 3.1. Model Penelitian

3.6 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner kemudian dianalisis dengan menggunakan berbagai metode dan rumus yang telah disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan peneliti (Hafni Sahir, 2022). Teknik analisis dimanfaatkan untuk mengetahui Pengaruh *Locus of control* dan Stress Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada perawat Rumah Sakit Umum Permata Bunda Ciamis.

3.6.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas menurut Suliyanto (2018) digunakan untuk mengetahui validitas suatu kuesioner. Apabila jawaban dari pertanyaan-pertanyaan kuesioner dapat memberikan gambaran mengenai suatu masalah yang ingin diukur, maka kuesioner tersebut dianggap sah. Uji validitas ini digunakan untuk menguji kualitas dari kuesioner. Selain itu, uji validitas ini dapat menjadi sebagai tolak ukur sebuah kuesioner apakah kuesioner tersebut sah atau valid tidaknya sebuah kuesioner. Pada tingkat signifikansi 0,05, nilai korelasi akan dibandingkan dengan nilai krusial. Validitas instrumen yang tinggi dan rendah akan menunjukkan seberapa dekat semua data yang diperoleh sesuai dengan deskripsi variabel yang dimaksud. Dengan menggunakan standar evaluasi berikut:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dinyatakan valid

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dinyatakan tidak valid

2. Uji Reliabilitas

Menurut Suliyanto (2018), uji reliabilitas mengukur kemungkinan bahwa pengukuran yang dilakukan dengan menggunakan objek yang sama akan menghasilkan data yang identik. Untuk mengevaluasi kelayakan dan konsistensi skala keseluruhan yang digunakan dalam penelitian ini, *Cronbach's Alpha* yang dihitung dari setiap faktor digunakan untuk menilai reliabilitas. Ketika koefisien *Cronbach's Alpha* suatu instrumen melebihi 0,60, maka instrumen tersebut dianggap reliabel. Sebagaimana dinyatakan oleh Ghozali (2006). Dengan menggunakan standar berikut:

1. Apabila hasil koefisien *Alpha* > taraf signifikansi 60% atau 0,6 maka kuesioner tersebut *reliabel*.
2. Apabila hasil koefisien *Alpha* < taraf signifikansi 60% atau 0,6 maka kuesioner tersebut tidak *reliabel*.

3.6.2 Analisis Deskriptif (NJI)

Menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau mengkarakterisasikan data yang telah dikumpulkan dikenal sebagai analisis deskriptif. Teknik analisis deskriptif dilakukan dengan cara menghitung skor responden untuk memperoleh informasi kecenderungan skor penelitian dan menentukan kedudukan indikator penelitian pada setiap variabel. Perhitungan kuesioner dengan presentase dan skoring menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

X = Jumlah persentase jawaban

F = Jumlah jawaban/frekuensi

N = Jumlah responden

Setelah memperoleh jumlah total nilai untuk setiap subvariabel dari hasil perhitungan, interval dapat dipastikan sebagai berikut:

$$NJI = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}}$$

3.6.3 Method Of Successive Interval (MSI)

Dengan menggunakan analisis *Method of Successive Interval* (MSI), data dari skala ordinal diubah menjadi skala interval. Mengingat sifat ordinal data yang diperoleh, metode interval suksesif dapat digunakan untuk menaikkan taraf pengukuran dari ordinal menjadi interval. Tahapan interval suksesif adalah sebagai berikut, menurut Al-Rasyid dalam Suliyanto (2018: 143):

1. Membuat frekuensi dari tiap butir jawaban masing-masing kategori.
2. Membuat proporsi dengan cara membagi frekuensi dari setiap butir jawaban dengan seluruh responden.
3. Membuat proporsi kumulatif.
4. Tentukan nilai Z untuk setiap butir jawaban berdasarkan nilai frekuensi kumulatif yang telah diperoleh dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Diasumsikan bahwa kumulatif (PK) menyebar dengan mengikuti sebaran normal baku (Z).
 - b. Jika nilai proporsi kumulatif (PK) lebih dari 0,5 maka digunakan nilai $PK = 1 - PK_n$.
5. Menghitung densitas nilai Z, dengan menggunakan tabel ordinat kurva normal.
6. Menghitung nilai skala (scale value) dengan rumus:

$$SV = \frac{(Density\ at\ lower\ limit) - (Density\ at\ upper\ limit)}{(Area\ below\ limit) - (Area\ below\ lower\ limit)}$$

7. Mentranformasikan nilai skala (*scale value*) menjadi skala *interval*.

3.6.4 Uji Asumsi Klasik

Sebagai uji pendahuluan, uji asumsi klasik dilakukan sebelum melakukan studi lebih menyeluruh terhadap data yang diperoleh atau dikumpulkan. Hal ini dilakukan bertujuan untuk memberikan data yang terpercaya serta handal. Untuk mengetahui bahwa sebuah data tersebut sudah dapat dipercaya dan handal maka memerlukan tahapan-tahapan dalam uji asumsi klasik. Menurut Suliyanto (2019) ada beberapa uji asumsi klasik yang perlu diperhatikan adalah:

1. Uji Normalitas

Suliyanto (2018) menyatakan bahwa tujuan dari uji normalitas adalah untuk menentukan apakah variabel-variabel penelitian baik variabel dependen maupun independen berdistribusi secara teratur. Model regresi apa pun yang menghasilkan data normal atau hampir normal adalah model regresi yang baik. Jika beberapa nilai residual distandarisasi dengan cara yang mirip dengan nilai rata-rata, nilai residual dianggap normal. Nilai residual normal akan membuat kurva berbentuk lonceng jika direpresentasikan sebagai kurva. Dengan membandingkan nilai probabilitas *Kolmogorov-Smirnov* (K-S), peneliti menggunakan uji normalitas untuk memverifikasi kenormalan ini. Menggunakan kriteria berikut untuk uji kenormalan:

- a. Jika nilai Probabilitas Kolmogorov-Smirnov (K-S) > 0,05 maka residualnya berdistribusi normal.
- b. Jika nilai Probabilitas Kolmogorov-Smirnov (K-S) < 0,05 maka residualnya

berdistribusi tidak normal.

Dengan dasar pada pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika data menyebar dan bergerak dalam arah diagonal, atau jika grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal, model regresi memenuhi asumsi kenormalan.
- b. Jika data menyebar dari diagonal dan tidak mengikuti orientasi garis diagonal, atau jika grafik histogram menampilkan pola distribusi normal, model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Multikolinearitas

Suliyanto (2018) menyatakan bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel bebas memiliki hubungan yang sempurna atau tidak. Multikolinearitas dikatakan ada dalam model regresi apabila variabel-variabel dalam uji ini menunjukkan korelasi atau hubungan yang sempurna. Tidak boleh ada hubungan atau korelasi antara variabel-variabel bebas dalam uji ini. Salah satu pendekatan untuk melakukan uji multikolinearitas adalah dengan memeriksa *variance inflation factor* (VIF). Berdasarkan standar berikut:

- a. Terdapat masalah multikolinearitas antara variabel independen jika *Variance Inflation Factor* (VIF) > 10 .
- b. Tidak terdapat masalah multikolinearitas antara variabel independen jika *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 .

3. Heteroskedastisitas

Menurut Suliyanto (2018) pengujian heteroskedastisitas dapat diartikan bahwa terdapat varian model regresi yang tidak sama. Model regresi yang dapat digunakan atau baik adalah model regresi terdapat homoskedastisitas, homoskedastisitas adalah kebalikan dari heteroskedastisitas atau dapat diartikan nilai variabel memiliki nilai yang sama. Dalam penelitian ini akan digunakan program SPSS untuk melihat ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan dasar pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut:

- a. Heteroskedastisitas timbul apabila terdapat suatu pola tertentu, misalnya pola titik-titik yang teratur.
- b. Heteroskedastisitas tidak ada jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

4. Autokorelasi

Ketika residual pada satu observasi tambahan dalam model regresi berkorelasi satu sama lain, hal itu dikenal sebagai autokorelasi, menurut Suliyanto (2018). Tujuan dari pengujian ini adalah untuk memastikan apakah anggota berkorelasi atau tidak. Investigasi ini dilakukan dengan menggunakan *Run Test* dan uji *Durbin-Watson* (DW). Dalam investigasi ini, *Run test* digunakan sebagai uji korelasi. Untuk menentukan apakah ada hubungan yang kuat antara residual, uji tersebut digunakan dalam statistik *non-parametrik*. Residual disebut acak atau acak jika tidak ada korelasi di antara mereka. Seseorang dapat melakukan *run test* untuk menentukan apakah data residual bersifat acak atau sistematis. Selama *run test*, keputusan berikut dibuat:

- a. Jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* $> 0,05$ maka data yang diuji dalam penelitian tidak terdapat masalah autokorelasi.

- b. Jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* < 0, 05 maka data yang diuji dalam penelitian terdapat masalah autokorelasi.

5. Uji Linieritas

Tujuan dari uji linearitas adalah untuk mengetahui apakah data kita sesuai dengan garis linear atau tidak. Informasi tentang apakah model empiris harus linier, kuadratik, atau kubik diberikan oleh hasil uji linearitas. Melalui nilai yang cukup besar dalam deviasi dari linearitas, uji linearitas terlihat. Korelasi antara variabel-variabel ini bersifat linier jika nilai sig. pada Deviasi dari linearitas > 0,05.

3.6.5 Analisis Jalur (Path Analysis)

Salah satu metode untuk menganalisis hubungan kausal yang muncul adalah analisis jalur. Dasar pemikiran di balik penamaan ini adalah bahwa analisis jalur memungkinkan pengguna untuk memverifikasi rasio teoritis yang berkaitan dengan hubungan sebab akibat tanpa memerlukan manipulasi variabel. Analisis jalur digunakan untuk memastikan dampak sekelompok faktor X terhadap Y serta hubungan antara variabel X. Analisis jalur ini menunjukkan pengaruh kolektif semua variabel. Ketika variabel independen memengaruhi variabel dependen baik secara langsung maupun tidak langsung, metode yang dikenal sebagai analisis jalur dapat digunakan untuk memeriksa hubungan kausal yang menghasilkan regresi berganda (Wayan Cipta, 2021: 47). Berikut ini adalah tahapan analisis jalur.

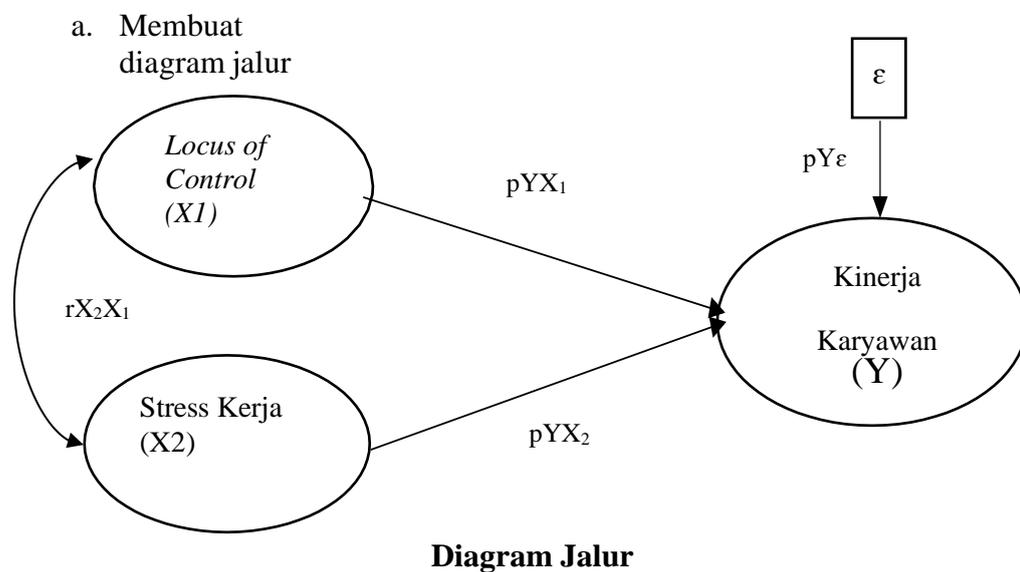
1. Membuat diagram jalur dan membaginya menjadi beberapa sub-struktur.
2. Menentukan matriks kolerasi.
3. Menghitung matriks invers dari variabel independen.
4. Menghitung koefisien jalur, tujuannya adalah untuk mengetahui

besarnya pengaruh dari suatu variabel independen terhadap variabel dependen.

5. Menghitung R_y (xxxk).
6. Menghitung Koefisien jalur variabel residu.
7. Uji keberartian model secara keseluruhan menggunakan uji F.

Adapun formula Path Analysis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Gambar 3.1.



Keterangan:

$X1 = \text{Locus of control}$

$X2 = \text{Stress Kerja}$

$Y = \text{Kinerja Karyawan}$

$\epsilon = \text{Faktor lain yang tidak diteliti}$

$X2X1 = \text{Korelasi antara } X1 \text{ dengan } X2$

$p_{YX1} = \text{Koefisien Jalur Variabel } X1 \text{ terhadap}$

Y
 $p_{YX2} = \text{Koefisien Jalur Variabel } X2 \text{ terhadap } Y$

$pY\epsilon$ = Koefisien Jalur Variabel Lain (yang tidak diteliti, tetapi berpengaruh terhadap kinerja karyawan)

Setelah diagram alur terbentuk dan tergambarakan diperlukan pula analisis pengaruh langsung dan tidak langsung guna mengetahui besarnya pengaruh langsung maupun tidak langsung antar variabel.

Tabel 3. 4 Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung X1 dan X2 terhadap Y

No	Nama Variabel	Formula
1.	<i>Locus Of Control (X₁)</i>	
	a. Pengaruh langsung X ₁ terhadap Y	$(\rho_{YX1})^2$
	b. Pengaruh Tidak langsung X ₁ melalui X ₂	$(\rho_{YX1})(r_{X1X2})$ (ρ_{YX2})
	Pengaruh X ₁ Total Terhadap Y	$a + b \dots (1)$
2.	<i>Stres Kerja (X₂)</i>	
	c. Pengaruh langsung X ₂ Terhadap Y	$(\rho_{YX2})^2$
	d. Pengaruh Tidak Langsung X ₂ Melalui X ₁	$(\rho_{YX2})(r_{X1X2})$ (ρ_{YX1})
	Pengaruh Total X₂ Terhadap Y	$c + d \dots (2)$
3.	Total Pengaruh X₁ dan X₂ Terhadap Y	$(1) + (2) \dots kd$
4.	Pengaruh lain yang tidak diteliti	$1 - kd = knd$

Sumber : Sugiyono (2015:137)

b. Menghitung koefisien jalur (β)

Uji reliabilitas, menurut Sugiyono (2017), mengukur seberapa besar kemungkinan pengukuran yang dilakukan dengan objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Cronbach's Alpha yang diturunkan dari setiap faktor untuk menilai kelayakan konsistensi skala total yang digunakan, digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan reliabilitas. Jika Cronbach's Alpha suatu instrumen lebih dari 0,60, maka instrumen tersebut dianggap reliabel (Ghozali, 2006). Dengan menggunakan standar berikut:

1. Apabila hasil koefisien *Alpha* > taraf signifikansi 60% atau 0,6 maka kuesioner

tersebut *reliabel*.

2. Apabila hasil koefisien $Alpha < \text{ taraf signifikansi } 60\% \text{ atau } 0,6$ maka kuesioner tersebut tidak *reliabel*.

3.6.6 Uji Hipotesis

Uji untuk menentukan apakah akan menerima atau menolak pernyataan (asumsi) (hipotesis) yang dinyatakan sebelumnya dikenal sebagai uji hipotesis. Uji ini digunakan untuk menentukan kebenaran statistik dari fungsi regresi atau pernyataan. Uji hipotesis ini menggunakan uji F.

Dalam menentukan apakah variabel bebas (independen), seperti locus of control dan stres kerja, sesuai atau tidak sesuai dengan variabel terikat (dependen), seperti kinerja karyawan, digunakan uji F untuk menilai tingkat kesesuaian atau kelayakan model. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05 ($\alpha = 5\%$), yang dapat digunakan untuk menentukan kesesuaian variabel bebas terhadap variabel terikat berdasarkan besarnya profitabilitasnya. Dengan asumsi sebagai berikut:

- a. $H_0: \beta = 0$, artinya variabel bebas yaitu *Locus of control* dan Stres Kerja sesuai atau tidak sesuai terhadap variabel terikat yaitu Kinerja Karyawan.
- b. $H_1: \beta \neq 0$, artinya variabel bebas yaitu *Locus of control* dan Stres Kerja sesuai atau tidak sesuai terhadap variabel terikat yaitu Kinerja Karyawan. Dengan demikian keputusan yang diambil adalah sebagai berikut:
 - 1) Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 tidak ditolak yang berarti bahwa variabel bebas yaitu *Locus of control* dan Stress Kerja tidak sesuai terhadap variabel terikat yaitu Kinerja Karyawan.

- 2) Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak yang berarti bahwa variabel bebas yaitu *Locus of control* dan Stress Kerja sesuai terhadap variabel terikat yaitu Kinerja Karyawan.